**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS TEKSTIL INDONESIA DI NEGARA ASEAN**

# Dinda Fany Septiana 1

**Diah Wahyuningsih 2**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, Jatim, Indonesia1,2

Email: diahwahyuningsih@yahoo.com2

# *ABSTRACT*

*This research aims to analyze the competitiveness of export of textile commodities in ASEAN countries in 2010-2018. This research is a type of quantitative study. The analysis is conducted using the data panel which is the combined data of data cross section and time series published by the Central Statistic Agency (BPS), Worldbank, WITS. The method used in this study was Revealed Comparative Advantage (RCA), a data-panel regression. Based on the results of the analysis of RCA showed that the export of Indonesian textile commodities in ASEAN countries has a strong competitiveness in the country Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam because of the RCA value more than 1. In the results of a regression analysis of variable panel data on Indonesian exchange rate against the American dollar has a negative and insignificant influence on RCA, Gross Domestic Product (GDP) variable has a positive and significant influence on RCA, variable tenga work has a positive and insignificant influence on RCA, for Foreign Direct Investment (FDI) variables have a positive and significant influence on RCA.*

***Keywords****:* ***competitiveness, exchange rate, GDP, labor, FDI.***

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor komoditi tekstil di negara ASEAN tahun 2010-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan data panel yaitu data gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), *Worldbank, WITS*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis RCA menunjukan bahwa ekspor komoditi tekstil Indonesia di negara ASEAN memliki daya saing yang kuat di negara Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam karena nilai RCA lebih dari 1. Pada hasil analisis regresi data panel variabel nilai tukar kurs Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap RCA, variabel *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap RCA, variabel tenga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap RCA, untuk variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap RCA.

**Kata kunci**: daya saing, KURS, GDP, Tenaga Kerja, FDI.

**PENDAHULUAN**

ASEAN merupakan organisasi yang dibentuk oleh negara-negara yang berada di wilayah Asia Tenggara dan Indonesia salah satu anggota dari organisasi ASEAN. Indonesia dikenal sebagai negara pengekspor berbasis sumber daya alam (Tupamahu, 2015). Negara yang berada di Asia Tenggara tergabung saling bekerjasama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di berbagai sub sektor industri maupun non industri. Dari bermacam-macam sub sektor suatu negara akan terjadi perdagangan internasional karena setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhanya sendiri, adanya perbedaan sumber daya yang telah dimiliki setiap negara serta kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang maupun jasa (Sarwono & Pratama, 2014).

 Menurut Todaro & Smith, (2011) perdagangan internasional berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, kegiatan perdagangan internasional tersebut meliputi ekspor dan impor. Literatur lain menyebutkan bahwa perdagangan internasional banyak negara berperan sebagai penggerak perekonomian nasional dan menghasilkan devisa, selanjutnya bisa digunakan untuk membiayai impor dan pembangunan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional mengakibatkan setiap negara harus memiliki spesialisasi dan juga kemampuan untuk bersaing memperebutkan pasar yang ada. Penguasaan pasar oleh suatu negara dapat menjadi ukuran kemampuan bersaing suatu negara untuk komoditas tertentu (Firmansyah & Hakam, 2015).

Sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah negara tidak hanya di negara Indonesia, namun di negara ASEAN, sektor ini memberikan sumbangan produk domestik bruto dan peluang kerja bagi negara Indonesia maupun negara-negara di ASEAN lainya. Sektor industri terdapat dua macam yaitu migas dan non migas, Ekspor dari sektor non migas selalu memberikan kontribusi besar pada ekspor Indonesia.

 Menurut Krugman Paul & Obstfleld, (2003) ekspor terjadi karena negara-negara cenderung mengekspor barang-barang yang diproduksinya padat dalam faktor-faktor dimana negara tersebut dikaruniai kelimpahan dalam faktor-faktor tersebut. Kegiatan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian di dalam negeri, dimana dengan semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dan akan meningkatkan peluang bagi lapangan pekerjaan baru (Fadlan Zuhdi & Suharno, 2018). Komoditi ekspor yang memiliki produksi padat dan diperdagangkan oleh indonesia ke negara yang tergabung di ASEAN adalah tekstil. Tekstil adalah benang dan serat yang diolah menjadi bahan pakaian dan bahan olahan lainya, sedangkan produk tekstil merupakan tekstil yang sudah diolah lebih lanjut seperti pakaian jadi maupun setengah jadi serta keperluan industri yang lainya (Devy & Jamal, 2017).

Komoditas tekstil merupakan komoditas perdagangan pentingbagi Indonesia. Dalam sektor industri, sub sektor industri tekstil adalah sub sektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling tinggi di antara subsektor lainnya (Saidy, 2013). Indonesia saat ini masih berada dalam urutan 10 besar dunia jajaran pemasok tekstil dunia, walaupun masih berada dibawah Vietnam (Prasetyo, 2015). Nilai ekspor tekstil indonesia di negara ASEAN memiliki peningkatan dari tahun ke tahun. pada tahun 2010 nilai ekspor $391,76 dan tahun 2018 meningkat menjadi $553,92. Komoditas tekstil Indonesia mengalami pertumbuhan 1,14% pada tahun 2018, dan memiliki pasar utama ekspor yang masih protektif di ASEAN (Ustiaji, 2013). Jumlah pabrik tekstil di Indonesia meningkat sehingga Indonesia saat ini merupakan salah satu negara pemasuk tekstil dan produk tekstil yang bisa memenuhi 1,8% kebutuhan dunia. Untuk memenangkan persaingan pasar ekspor tekstil dan produk tekstil yaitu dengan meningkatkan daya saing (Ragimun, 2018). ASEAN sendiri memiliki potensi dan daya saing yang tinggi sehingga persaingan antar negara akan meningkat ketika suatu negara melihat adanya peluang untuk meningkatkan posisi pasar. Dimensi yang terlihat dari persaingan di dasarkan pada harga, kualitas, dan inovasi. Persaingan terjadi di setiap negara merupakan hal umum dalam perdagangan, dengan adanya banyak pesaing negara yang memiliki produktifitas tinggi akan bersifat awas terhadap tindakan para pesaingnya.

Indonesia kurang memperhatikan dalam pengelolaan sumber dayanya dan kurangnya teknologi yang mendukung membuat Indonesia lebih banyak impor. Nilai impor komoditas tekstil indonesia tidak jauh nilainya dengan nilai ekspornya dilihat pada tahun 2010 sampai 2018 impor komoditi tekstil Indonesia mengalami fluktuatif, namun pada tahun 2018 memiliki angka yang cukup tinggi yaitu sebesar $405,80 (WITS, 2020). Hal ini disebabkan karena adanya ketergantungan impor bahan baku karena kurangnya identifikasi dan penekanan secara efektif untuk meningkatkan kualitas tekstil dan berdaya saing lebih baik lagi.

Indonesia memiliki masalah utama yang menjadi pemicu rendahnya daya saing tekstil di Indonesia. Masalah tersebut antara lain adalah rendahnya teknologi, minimnya kerjasama, industri pendukung, rendahnya sumber daya manusia, keterbatasan modal kerja, pasokan listrik, agresif dan dinamisnya produk tekstil, lemahnya kinerja ekspor, dan persoalan transportasi, serta persoalan perpajakan masalah yang belum terselesaikan, ketergantungan impor (Ragimun, 2018). Masalah yang belum terselesesaikan di setiap tahunya ini bisa menjadi dampak lain menurunya ekspor tekstil di negara Indonesia. Beberapa hal diatas melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini sekaligus memecahkan masalah dan mengangkat judul “Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil di Negara ASEAN”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel*.* Data *cross section* dalam penelitian ini merupakan data negara ASEAN yaitu, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filiphina, Kamboja, Laos, Myanmar dan Brunei darussalam. Data *time series* yang digunakan pada penelitian ini mulai tahun 2010 sampai dengan 2018. Sumber data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Worldbank, World Integrated Trade Solution* (WITS), jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun untuk menganalisis daya saing ekspot komoditi tekstil adalah sebagai berikut Basri & Munandar, (2010).

$$RCA= \frac{X\_{ik}/X\_{i}}{X\_{ak}/X\_{a}}$$

Xik = Nilai ekspor komoditi tekstil di negara ASEAN

Xi = Nilai total ekspor tekstil negara ASEAN

Xak = Nilai ekspor komoditas tekstil Indonesia ke Dunia

Xa = Nilai total ekspor tekstil dunia

 Sedangkan untuk menganalisis pengaruh daya saing ekspor komoditi tekstil Indonesia di negara ASEAN menggunakan regresi data panel dengan model sebagai berikut :

$Y\_{it}=β\_{0}+β\_{1}LogX\_{1it}+β\_{2}LogX\_{2it}+β\_{3}LogX\_{3it}+β\_{4}LogX\_{4it}+μ\_{it}$..................(1)

Keterangan :

$Y\_{it}$ = Daya Saing (RCA)

$X\_{1it}$ = Nilai Tukar (Kurs)

$X\_{2it}$ = *Gross Domestic Product* (GDP)

$X\_{3it}$ = Tenaga Kerja

$X\_{4it}$ = *Foreign Direct Investment* (FDI)

$β\_{0}$ = Intersep

$μ\_{it}$ = *Eror term*

i = 1,2,.....n menunjukan ekspor tekstil ke negara ASEAN (*cross section*)

t = 1,2,.....t menunjukan runtun waktu (*time series*)

 Metode panel data merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan Stata 14. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* (Gujarati, D., & Porter, 2010)*.* Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, atau individu. Sedangkan data *time series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, seperti harian, bulanan, kuartal, tahunan. Penggabungan kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel terikat imbal hasil yang terdiri dari beberapa unit individu (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu *(time series)* (Baltagi, 2008)*.*

Pemilihan Metode Regresi Data Panel. Estimasi data panel terdiri dari 3 macam metode yaitu *Cammon Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM), Uji Chow, Uji *Hausman.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui daya saing atau keunggulan komparatif komoditas tekstil Indonesia di negara ASEAN digunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA)*.* Nilai RCA yang lebih besar dari satu menunjukan bahwa komoditas yang dianalisis memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing kuat. Sehingga dapat dipertahankan untuk tetap melakukan ekspor ke negara tujuanya. Sedangkan, nilai RCA yang kurang dari satu menunjukan bahwa komoditas yang dianalisis tidak memiliki keunggulan komparatif atau komoditas tersebut berdaya saing lemah sehingga sebaiknya tidak dipacu untuk mengekspor ke negara tujuan

**Tabel 1. Hasil Perhitungan RCA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Negara | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Malaysia | 3,34 | 2,76 | 2,97 | 3,00 | 2,88 | 3,00 | 3,00 | 2,26 | 1,94 |
| 2 | Singapura | 1,45 | 1,19 | 1,25 | 1,10 | 1,06 | 1,16 | 1,05 | 1,04 | 0,90 |
| 3 | Thailand | 2,18 | 1,86 | 2,12 | 2,14 | 1,86 | 1,72 | 1,73 | 1,76 | 1,78 |
| 4 | Vietnam | 1,75 | 1,54 | 1,59 | 1,60 | 1,89 | 2,11 | 2,36 | 2,52 | 2,53 |
| 5 | Filiphina | 0,87 | 0,64 | 0,59 | 0,60 | 0,67 | 0,63 | 0,89 | 0,91 | 0,96 |
| 6 | Kamboja | 0,15 | 0,2 | 0,28 | 0,19 | 0,2 | 0,28 | 0,19 | 0,18 | 0,12 |
| 7 | Laos | 0,05 | 0,04 | 0,02 | 0,01 | 0,02 | 0,03 | 0,03 | 0,02 | 0,03 |
| 8 | Myanmar | 0,11 | 0,16 | 0,1 | 0,12 | 0,15 | 0,14 | 0,17 | 0,19 | 0,18 |
| 9 | Brunei Darussalam | 0,05 | 0,04 | 0,05 | 0,04 | 0,04 | 0,03 | 0,03 | 0,04 | 0,03 |

Sumber : *World Integrated Trade Solution (*WITS), diolah

Berdasarkan hasil estimasi *Revealed Comparative Advantage* (RCA)dari tabel 3 ditemukan hasil daya saing ekspor komoditi tekstil di negara ASEAN. Ekspor komoditi tekstil indonesia di negara Malaysia memiliki nilai RCA diatas 1 dan nilai tertinggi pada tahun 2010 sebesar 3,14, namun pada tahun 2018 menurun menjadi 1,94, meskipun terjadi penurunan, namun daya saingnya masih dikatakan kuat karena nilai RCA lebih dari 1 (Basri & Munandar, 2010) . Negara Singapura memiliki nilai RCA diatas 1 mengalami fluktuasi yang stabil pada tahun 2018 menurun menjadi 0,90. Daya saing negara Singapura rata-rata diatas 1 jadi masih dikatakan memiliki daya saing yang kuat. Thailand juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 nilai RCA sebesar 2,18 dan tahun 2018 menurun menjadi 1,78 sehingga daya saingnya kuat. Berbeda dengan negara Vietnam yang mengalami kenaikan setiap tahunya tahun 2010 sebesar 1,75 dan tahun 2018 meningkat menjadi 2,57 sehingga Vietnam memiliki daya saing yang kuat karena sama dengan negara yang lain yaitu memilik nilai RCA diatas 1. Negara Filiphina, Laos, Kamboja, Myanmar, dan Brunei Darussalam memiliki nilai RCA dibawah 1 artinya ekspor komoditi tekstil di negara tersebut memiliki daya saing yang rendah dibawah rata-rata dunia. Ekspor komoditi tekstil Indonesia memiliki daya saing yang kuat di empat negara anggota ASEAN yaitu negara Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Uji pemilihan model. Berdasarkan Hasil uji *chow* diatas menunjukan bahwa model terbaik antara CEM dan FEM adalah model FEM. Hal ini dikarenakan nilai P value (prob > F) < Alpha 0,05. Prob > F = 0.0000 < 0.05, maka H1 diterima yang artinya pilihan terbaik adalah *Fixed Effect Models*.

 Selanjutnya dalam uji *hausman* menunjukan bahwa model terbaik antara FEM dan REM yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Estimasi *random effect* merupakan estimasi terbaik dibandingkan dengan *Fixed Effect*. Hal ini dikarenakan nilai P value (Prob>Chi2)>*Alpha* 0,05 maka H0 diterima atau yang berarti pilihan terbaik adalah *Random Effect.* Nilai Probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,9955 dan nilai chi-square sebesar 0,20.

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | Probabilitas |
| KURS | **-**0,994 | 0,158 |
| GDP | 1,032 | 0,004 |
| Tenaga Kerja | 3,371 | 0,272 |
| FDI | 3,108 | 0,006 |
| $$R^{2}$$ | 0,6449 |
| Prob (F-statistik) | 0,0006 |

*Sumber* : Hasil olahan stata 14, 2020

 Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terlihat bahwa koefisien nilai tukar adalah sebesar -0,994 dan bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara nilai tukar rupiah USD terhadap RCA dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,158 Secara statistik variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan karena tidak memenuhi syarat signifikansi 1%,5% atau 10%.Jika nilai tukar mata uang asing (USD) mengalami depresiasi sebesar 1 USD terhadap rupiah, maka tingkat daya saing ekspor komoditi tekstil mengalami apresiasi sebesar -0,994 satuan, dan begitupun sebaliknya, apabila nilai tukar mata uang asing (USD) mengalami penguatan sebesar 1 USD terhadap rupiah, maka tingkat daya saing ekspor komoditi tekstil akan mengalami penurunan sebesar -0,994 satuan.

Hasil uji t pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara nilai tukar dengan RCA dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil ini didukung oleh penelitian (Nagari, 2016) yang menyatakan, bahwa nilai tukar secara negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor tekstil. Penguatan rupiah tidak menyebabkan harga komoditi tekstil semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain bahan baku untuk komoditi tekstil sebagian besar adalah impor. Naiknya nilai tukar akan membuat harga produk dipasar internasional menjadi lebih mahal tetapi karena bahan baku komoditi Tekstil sebagian besar adalah impor menjadikan harga komoditas tekstil Indonesia tidak mahal. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat daya saing ekspor tekstil Indonesia tidak mengalami suatu peningkatan atau penurunan.

Nilai koefisien untuk variabel GDP adalah 1,032 bernilai positif dan signifikasi terhadap RCA dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,004 secara statistik variabel tersebut dinyatakan signifikan karena memenuhi syarat signifikansi 1%,5%,10%. Jika GDP meningkat sebesar 1 USD maka tingkat daya saing ekspor komoditi tekstil indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,032.

Hasil uji t pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara GDP dengan RCA sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil ini didukung oleh penelitian Pradipta, (2015) menyatakan bahwa GDP per kapita memiliki pengaruh positif terhadap ekspor. Kenaikan GDP perkapita negara tujuan menunjukan tingkat kemakmuran suatu negara yang lebih baik dikarenakan pendapatan penduduk negara tersebut mengalami peningkatan, sehingga akan meningkatkan konsumsi secara keseluruhan. Semakin tingginya pendapatan per kapita penduduk negara importir akan meningkatkan daya beli mereka yang akan meningkatkan kemampuan penduduk negara tujuan untuk melakukan impor.

Koefisien untuk variabel tenaga kerja pada persamaan regresi adalah sebesar 3,371 bernilai positif dan tidak signifikan terhadap RCA dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,272 secara statistik variabel tersebut dinyatakan signifikan karena tidak memenuhi syarat signifikansi 1%,5%,10%.

Hasil uji t pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara tenaga kerja dengan RCA tidak sesuai dengan hipotesis. Hal tersebut didukung oleh penelitian Handayani *et al*, (2012) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap daya saing. Dikarenakan banyaknya industri yang mengganti tenaga kerja dengan mesin unruk melalukan produksi sehingga dapat mengurangi tenaga kerja yang ada.

 Selanjutnya, nilai koefisien untuk variabel FDI pada persamaan regresi adalah 3,108 bernilai positif dan signifikan terhadap RCA dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.006 yang secara statistik variabel tersebut dinyatakan signifikan karena memenuhi syarat signifikansi 1%,5%,10%. Setiap kenaikan FDI 1 dollar FDI meningkatkan RCA sebesar 3,108.

 Hasil uji t pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara FDI dengan RCA dan sesuai dengan hipotesis yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian Mubyarto & Sohibien, (2020) menyatakan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap daya saing dan hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan daya saing diperlukan adanya faktor modal. Dengan adanya FDI yang tinggi maka akan memberikan beberapa keuntungan untuk industri di Indonesia seperti memperkenalkan teknologi baru berupa produk, proses, maupun strategi dalam menjalankan usaha.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) didapatkan hasil bahwa daya saing ekspor komoditi tekstil pada tahun 2010 sampai 2018 memiliki kemampuan bersaing yang kuat di pangsa pasar negara ASEAN. Posisi daya saing yang kuat berada pada empat negara di ASEAN yaitu negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam karena nilai RCA > 1 yang artinya memiliki daya saing kuat diatas rata-rata dunia, sedangkan di negara lain tidak memiliki daya saing yang kuat karena nilai RCA < 1.

Hasil Analisis regresi data panel variabel didapatkan hasil bahwa variabel nilai tukar (Kurs) terhadap dollar Amerika memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap RCA, untuk variabel *Gross Domestic product* (GDP) memiliki pengaruh postif dan signifikan terhadap RCA, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap RCA, dan variabel *Foreign Direct Invesment* (FDI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap RCA.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini. Komoditas tekstil indonesia memiliki peranan yang penting dalam perekenomian sehingga perlu meningkatkan ekspor dan daya saingnya. Untuk meningkatkan daya saing ekspor komoditi tekstil permasalahan yang menjadi hambatan eskpor segera diselesaikan dan perlunya meningkatkan produktivitas tenaga kerja untuk menambah produksi tekstil. Industri tekstil juga perlu mengembangkan komoditas tekstil untuk memperoleh kualitas yang lebih baik serta mengurangi impor yang sering dilakukan. Pemerintah juga perlu melakukan kerja sama dengan pengusaha atau instansi yang terkait yang bisa menguntungkan pihak terkait. Penelitian berikutnya penulis bisa menggunakan alat analisis yang lain selain menggunakan RCA.

**REFERENSI**

Baltagi, B. (2008). *Econometric analysis of panel data*. (John Wiley & Sons., Ed.).

Basri, F., & Munandar, H. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Internasional : Pengenalan dan Metode Kuantitatif* (Pertama). Jakarta: Kencana.

Devy, N., & Jamal, A. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, *2*(1), 153–163.

Fadlan Zuhdi, & Suharno. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Dan Vietnam Di Pasar Asean. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, *20*(1), 3.

Firmansyah, & Hakam, L. I. (2015). Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Teh Hitam Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Aga Haditaqy, *1*.

Gujarati, D., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.

Krugman Paul, & Obstfleld. (2003). *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mubyarto, M. M., & Sohibien, G. P. D. (2020). Determinan Daya Saing Sektor Manufaktur Unggulan Menuju Program Making Indonesia 4.0. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2019*(1), 710–719.

Nagari, A. A. (2016). Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ( Studi Pada Tahun 2010-2016 ), *53*(1), 202–210.

Pradipta, A. (2015). Posisi Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Buah-Buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, *11*(2), 129–143.

Prasetyo, E. (2015). Kesiapan Industri Tekstil dalam Mendukung Poros Maritim dan Peningkatan Daya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbak*, 978–979.

Ragimun, . (2018). Daya Saing Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia Dan Vietnam Ke Amerika Serikat Dan Republik Rakyat Tiongkok. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *12*(2), 205–234.

Saidy, I. . (2013). Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Ke Amerika Serikat, *6*(1), 10–16.

Sarwono, & Pratama, W. (2014). Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, *7*(2), 109–120.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Tupamahu, Y. M. (2015). Analisis daya saing ekspor cengkeh Indonesia di kawasan ASEAN dan Dunia. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, *8*(1), 27.

Ustiaji, F. (2013). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia Di Pasar Internasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Utami Handayani, N., Santoso, H., & Ichwal Pratama, A. (2012). Faktor -Faktor Yang memengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara. *Jurnal Teknik Industri*, *13*(1), 22.